

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia pariwisata dan perhotelan merupakan salah satu usaha bisnis yang berkembang pesat. Di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu pemasukan negara dibidang non-gas. Pariwisata di Indonesia memiliki peluang untuk berkontribusi terhadap PDB. Jika dilihat dari pendekatan PDB, dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB berkontribusi signifikan terhadap PDB dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, hotel dan restoran menyumbang 476.172,73 miliar rupiah dan pada tahun 2017, meningkat menjadi 502.481,31 miliar rupiah. Kontribusi penyedia akomodasi dan kuliner dari tahun ke tahun meningkatkan jumlah yang stabil. Sektor pariwisata memberikan kontribusi 3,5% dari pendapatan di Indonesia. Ini menunjukkan peran industri pariwisata cukup besar untuk Indonesia.

Tabel 1.1 GDP 2016 ke 2017

PDB Penggunaan (Seri 2010)	Milyar Rupiah)							
	2016			2017				
	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1 307 698.66	1 307 178.50	5 126 028.31	1 308 799.94	1 326 428.14	1 372 107.70	1 372 183.92	5 379 519.70
a. Makanan dan Minuman, Selain Restoran	478 101.47	475 152.69	1 871 191.74	479 706.56	486 406.76	502 435.87	500 684.57	1 969 233.75
b. Pakaian, Alas Kaki dan Jasa Perawatannya	52 210.55	51 898.67	205 265.40	51 556.05	53 042.40	53 254.25	53 778.57	211 631.26
c. Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga	176 366.13	177 700.19	697 458.79	177 735.78	179 842.20	183 814.88	185 764.11	727 156.97
d. Kesehatan dan Pendidikan	90 419.25	90 476.32	353 409.46	90 700.44	91 624.18	95 351.84	95 471.36	373 147.82
e. Transportasi dan Komunikasi	324 181.10	324 122.56	1 267 219.46	323 647.62	328 020.38	342 455.39	340 215.29	1 334 338.67
f. Restoran dan Hotel	121 966.94	122 991.18	476 172.73	121 105.38	122 882.64	128 885.02	129 608.27	502 481.31
g. Lainnya	64 453.21	64 836.89	255 310.74	64 348.13	64 609.58	65 910.45	66 661.76	261 529.92
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	26 858.46	27 617.86	105 362.27	27 152.92	27 953.65	28 474.91	29 065.39	112 646.88
3. Pengeluaran Konsumsi	187 172.54	261 094.20	774 281.56	142 202.47	183 934.77	193 681.04	271 040.06	790 858.33

Sumber: bps.go.id

Oleh karena itu, kualitas pelayanan yang ada di industri pariwisata dan perhotelan harus baik. Sumber daya manusia yang ada di industri pariwisata dan perhotelan harus memiliki pengetahuan ketrampilan yang baik dibidangnya. Menurut Achmad Sudiro (2009:86), yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualifikasi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Salah satu cara untuk

mendapatkan departement head yang berkualifikasi adalah melalui lembaga pendidikan khususnya di bidang perhotelan dan pariwisata.

Dalam suatu lembaga pendidikan perhotelan dan pariwisata, kegiatan magang di industri merupakan salah satu pembelajaran penting bagi mahasiswa mahasiswi. Didalam kegiatan magang, mereka lebih mengenal dengan industri lebih dalam. Departement head industri yang ada di hotel memiliki peran penting untuk para anak magang agar dapat berkembang dan memahami dunia pariwisata. Gaya kepemimpinan para senior, akan mempengaruhi proses pembelajaran anak magang. Kinerja senior nyatanya dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hal ini juga dinyatakan oleh Widoyoko (2012:279) bahwa guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat, dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar trainee Sheraton Bali Kuta Resort. Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Sheraton Bali Kuta Resort. Dalam penelitian ini, akan melihat seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan departement head terhadap motivasi belajar trainee Sheraton Bali Kuta Resort.

Dengan adanya masalah - masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat timbul sehubungan dengan pengaruh gaya kepemimpinan departement head terhadap motivasi belajar trainee Sheraton Bali Kuta Resort, yaitu:

1. Belum diketahuinya gaya kepemimpinan karyawan di Sheraton Bali Kuta Resort.
2. Belum diketahuinya motivasi belajar trainee Sheraton Bali Kuta Resort.

3. Belum diketahuinya pengaruh gaya kepemimpinan departement head terhadap motivasi belajar trainee Sheraton Bali Kuta Resort.

1.3 Batasan Penelitian

Bedasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada pokok batasan yakni:

1. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian yang meliputi: gaya kepemimpinan departement head dan motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort.
2. Responden yang diteliti adalah responden yang sedang menjalankan program pelatihan di Sheraton Bali Kuta Resort.

1.4 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan departement head di Sheraton Bali Kuta Resort?
2. Bagaimanakah motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort?
3. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan departement head terhadap motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Pengaruh Gaya kepemimpinan Departement head terhadap Motivasi Belajar Trainee di Sheraton Bali Kuta Resort” akan dicantumkan dalam kalimat berikut ini:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan departement head yang cocok di Sheraton Bali Kuta Resort.
2. Mengetahui skala motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort.
3. Mengetahui skala atau besaran pengaruh gaya kepemimpinan departement head terhadap motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat utama, yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui skala atau besaran pengaruh gaya kepemimpinan departement head terhadap motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort.

2. Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak, seperti:

a. Departement head

- Untuk departement head dapat mengetahui besar peran dari teknik pengajaran terhadap motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort.
- Untuk departement head dapat mengetahui langkah gaya kepemimpinan departement head yang tepat untuk digunakan agar motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort dapat meningkat.

b. Trainee

- Untuk trainee di Sheraton Bali Kuta Resort mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan karyawan terhadap motivasi belajar.

c. Sheraton Bali Kuta Resort.

- Untuk Sheraton Bali Kuta Resort dapat mengetahui gaya kepemimpinan dari departement head di Sheraton Bali Kuta Resort.
- Untuk Sheraton Bali Kuta Resort dapat mengetahui gaya kepemimpinan departement head yang dapat membuat motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort.

d. Penulis

Untuk penulis agar mengetahui tingkat pengaruh gaya kepemimpinan departement head terhadap motivasi belajar trainee di Sheraton Bali Kuta Resort.